

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekarang ini pertumbuhan perekonomian di Negara Indonesia telah berkembang dengan pesat. Banyak perusahaan-perusahaan baru yang mulai tumbuh ikut menyemarakkan dunia bisnis dan tentunya akan berpengaruh terhadap bisnis investasi di masa mendatang dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, terutama dalam penyediaan informasi dalam pembuatan keputusan. Akuntansi sering dianggap sebagai bahasa bisnis karena menghasilkan laporan peristiwa ekonomi dari suatu entitas. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi akan membantu semua pengguna untuk mengetahui kondisi keuangan suatu entitas serta membantu dalam membuat keputusan ekonomi (Haron et al.,2006).

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakainya dalam mengambil keputusan. Mengingat pentingnya laporan keuangan bagi para pemakainya maka laporan keuangan perlu diingatkan kembali kualitas informasi yang dimuat. Sementara itu untuk memudahkan para asing dan bahasa indonesia (OJK, 2016:827).

Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat karakteristik kualitatif peningkatan berdasarkan pernyataan keterbandingan,

keterverifikasi, ketepatan waktu, dan keterpahaman adalah karakteristik yang meningkatkan kegunaan informasi yang relevan dan direpresentasikan secara tepat.

Ketepatan waktu (timeliness), merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian laporan keuangan kepada publik sehingga perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya agar informasi tersebut tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Sanjaya dan Wirawati, 2016). Laporan keuangan suatu perusahaan akan mempunyai manfaat jika disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada para pemakainya guna pengambilan keputusan. Hal ini mencerminkan betapa pentingnya ketepatan waktu (timeliness) penyajian laporan keuangan kepada publik (Astuti, 2007).

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan antara lain Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, dan *Debt To Equity Ratio*. Ukuran Perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan. Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu

Rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang mengukur tingkat keberhasilan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Semakin tinggi tingkat *profitabilitas* maka akan semakin baik kondisi perusahaan. Hal ini memacu perusahaan ingin mempercepat penyampaian laporan keuangannya ke publik (Toding dan Wirakusuma, 2013). *Profitabilitas* merupakan tolak ukur atau gambaran tentang efektifitas kinerja manajemen yang ditinjau dari laba yang diperoleh perusahaan sehingga semakin tinggi *profitabilitas* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki laba akan cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Sanjaya dan Ni Gusti, 2016)

Rasio debt equity ratio dikenal juga sebagai rasio financial leverage. Menurut Hilmi dan Ali (2008) rasio Leverage merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal dan asset. Rasio leverage yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi. Perusahaan dengan rasio leverage tinggi mempunyai kecenderungan untuk melakukan window dressing sehingga berpotensi untuk melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiyanto dan Aditya (2015) menunjukkan bahwa debt equity ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan Awalludin dan Sawitri (2012) menunjukkan bahwa debt equity ratio berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tabel 1. 1.
Rata-Rata Nilai Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas* dan *Debt To Equity Ratio*
pada Perusahaan Property dan Estate Dibursa Efek Indonesia (BEI) Tahun
2020-2022

Tahun	Ukuran Perusahaan (Total Aset)	<i>Profitabilitas</i> (ROE)	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)
2020	10,7	8,2%	0,67
2021	11,5	9,1%	0,71
2022	12,3	10,2%	0,75

Sumber : Data Olahan, 2024

Fenomena bahwa rata-rata ukuran perusahaan, *profitabilitas* dan *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2020-2022, menunjukkan bahwa sektor ini sedang mengalami pertumbuhan yang positif, namun perlu diwaspadai bahwa peningkatan DER juga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Peningkatan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor termasuk faktor ekonomi, industri, dan lainnya. Fenomena ini memiliki dampak positif dan negatif, dan perlu dipantau dan di analisis secara cermat untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalisir risiko

Penelitian dari Ponco Adi Prakoso tahun 2022 Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *profitabilitas*, leverage, reputasi KAP, ukuran perusahaan dan opini auditor tidak mempengaruhi ketepatan waktu dari penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitian Lidya Martha tahun 2021 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan

terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Sedangkan penelitian Lilis Handayani tahun 2021 hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai acuan untuk meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangannya.

Dari latar belakang yang telah di uraikan maka penulis bermaksud meneliti **“Analisis Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, dan Debt To Equity Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Estate Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan property dan estate yang terdaftar dibursa efek indonesia?

2. Apakah berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan property dan estate yang terdaftar dibursa efek indonesia?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan property dan estate yang terdaftar dibursa efek indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dan *Debt To Equity Ratio* secara Bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan property dan estate yang terdaftar dibursa efek indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan property dan estate yang terdaftar dibursa efek indonesia
- 2 Untuk mengetahui *profitabilitas* berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan property dan estate yang terdaftar dibursa efek indonesia

- 3 Untuk *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan property dan estate yang terdaftar dibursa efek Indonesia
- 4 Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dan *Debt To Equity Ratio* secara Bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan property dan estate yang terdaftar dibursa efek indonesia?

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya suatu penelitian memberikan manfaat yang diperoleh terutama bagi bidang ilmu yang diteliti. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Teoritis

Untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan *profitabilitas* terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan

- 2) Bagi Praktisi

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan *profitabilitas* terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan serta dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak berkepentingan langsung dengan penelitian ini.

1.5 Keterbatasan Penelitian Dan Originalitas

1.5.1 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, agar pembahasan penelitian tidak terlalu luas, lebih jelas, terfokus, dan mencegah terjadinya kesalahan pada simpulan. Maka terdapat beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Penelitian ini hanya berfokus dalam pembahasan mengenai ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan property dan estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 2 Penelitian ini hanya berfokus dalam pembahasan mengenai *profitabilitas* berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan property dan estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 3 Penelitian ini hanya berfokus dalam pembahasan mengenai *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan property dan estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 4 Penelitian ini menggunakan data perusahaan property dan estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu oleh Didik Norman Pradipta, (2017), dengan judul, “Analisis Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2014.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah: pada penelitian tersebut menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur dan menggunakan periode 2017-2021, sedangkan penelitian ini sample pada perusahaan property dan estate yang terdaftar dibursa efek indonesi menggunakan periode 2020-2022.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam meudahkan pemahaman tentang bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian yang relevan yang menjadi referensi penulis, kerangka pemikiran dan hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian,

populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat dan berisi saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata “Patuh”. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), patuh adalah suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan yang ada. Kepatuhan adalah perilaku positif yang harus dilakukan untuk terciptanya keadaan yang tertib dan disiplin pada diri sendiri. Teori kepatuhan (compliance theory) adalah teori yang menjelaskan suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang diberikan. Peraturan tentang wajibnya menyampaikan laporan keuangan perusahaan sesuai dengan waktu yang ditentukan kepada Bapepam.

Tuntutan kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Indonesia diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala untuk setiap akhir periode tertentu ke Bapepam dan laporan tersebut terbuka untuk umum. Sehubungan dengan UU No. 8 Tahun 1995, maka kepatuhan perusahaan dalam pelaporan keuangan secara tepat waktu merupakan kewajiban yang harus dipenuhi. Perusahaan peraturan yang berlaku khususnya dalam melaporkan keuangan perusahaannya guna memberikan informasi bagi pemegang saham perusahaan tersebut. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan publik yang

menaati.

2.1.2 Agency Theory

Teori keagenan merupakan suatu teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan principal sebagai pihak pemilik keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Pemilik adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Septriana, 2010). Teori keagenan juga memicu terjadinya asimetri informasi antara manajer sebagai pihak agen dan pemilik sebagai pihak prinsipal. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang dibandingkan dengan informasi yang diperoleh prinsipal, sehingga dalam kaitannya dengan hal tersebut, menyatakan bahwa laporan keuangan yang disampaikan dengan segera atau tepat waktu akan dapat mengurangi asimetri informasi.

2.1.3 Dasar Hukum Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan terbukti sangat berpengaruh terhadap aktivitas para pelaku di pasar saham. Karena dengan ketepatan waktu akan mempengaruhi harga saham dan keputusan investor dalam memaksimalkan nilai investasinya. Begitu pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan ke Bapepam, perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia harus mematuhi peraturan yang telah diatur UU No.8 tahun 1995 tentang

Pasar Modal mengenai kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam

Peraturan tidak hanya mengenai kewajiban perusahaan-perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya tepat waktu, tetapi peraturan tersebut didukung dengan adanya sanksi bagi emiten yang terlambat. Menteri Keuangan membuat surat keputusan yakni Surat Keputusan Menteri Republik Indonesia Nomor: 850/KMk/01/1987 tentang Emisi Efek melalui Bursa mengenakan sanksi bagi perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangan ke Bapepam. Peraturan akan ketepatan waktu sejak tanggal 30 September 2003 lebih diperketat lagi dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 disebutkan bahwa Laporan Keuangan yang harus disampaikan ke Bapepam terdiri dari neraca, laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas, Laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan jika dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya, dan Catatan atas laporan keuangan.

Kemudian pada tanggal 7 Desember 2006, untuk lebih mempertegas peraturan mengenai ketepatan waktu dalam meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, maka diberlakukan Peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

Melalui lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik, Bapepam kembali memperpanjang batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Dalam peraturan ini juga tercantum, jika sebelum jangka waktu empat bulan berakhir laporan keuangan telah tersedia bagi pemegang saham maka emiten wajib melaporkan laporan keuangan tersebut ke Bapepam bersama dengan tersedianya laporan tahunan bagi pemegang saham. Ketentuan dalam peraturan ini dimaksudkan agar Emiten atau Perusahaan Publik tidak lagi menunda untuk menerbitkan laporan keuangan tahunan.

Peraturan batas waktu ketepatan penyampaian laporan keuangan tidak berlaku sama bagi emiten atau perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek negara lain. Hal tersebut dikarenakan masing-masing negara memiliki kebijakan sendiri dalam menentukan batas waktu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan bagi

perusahaan-perusahaan atau emiten yang terdaftar dalam Bursa Efek di Negara tersebut. Jika ada emiten yang tercatat di bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Negara lain, batas waktu penyampain laporan keuangan tahunannya mengikuti ketentuan di negara lain tersebut. Ketentuan tersebut diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor 40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan BursaEfek di Negara Lain. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam NomorX.K.7, disebutkan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunankepada Bapepam dan LK dilakukan mengikuti ketentuan di negara lain tersebut.

Dengan adanya peraturan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan dan ketetapan batas waktu penyampaian laporan keuangan ke publik, perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia wajib mematuhi dan melaksanakan peraturan dan ketetapan tersebut dengan keharusan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Dalam Peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.6 dinyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan apabila melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan

yang ditetapkan oleh Bapepam dan LK.

Selain itu, Bursa Efek Indonesia juga menerbitkan keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor I-H yang mengatur ketentuan pemberian sanksi atau denda administrasi bagi perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan, yang isinya: (1) Peringatan Tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan; (2) Peringatan Tertulis II dan denda Rp 50.000.000,00 apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan; (3) Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,00 apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas; (4) Penghentian sementara perdagangan dalam hal kewajiban laporan keuangan dan atau denda tersebut di atas belum dilakukan oleh perusahaan.

2.1.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu guna menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Pelaporan keuangan (*Financial reporting*) adalah cara perusahaan untuk menyampaikan

informasi keuangan perusahaannya. Menurut PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam keputusan ekonomi.

2.1.5 Faktor –faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu

Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan dalam ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Namun dalam penelitian yang saya teliti kali ini, saya hanya akan meneliti beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi, adapun faktor-faktor tersebut diantaranya:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan atau menentukan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Ukuran perusahaan juga dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba.

Menurut (Setiyadi, 2007), ukuran perusahaan juga dapat ditentukan oleh beberapa indikator yaitu tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu. Indikator selanjutnya yaitu tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan

pada suatu periode tertentu. Ukuran perusahaan juga dapat dihitung dengan total hutang dan total aktiva. Total hutang adalah jumlah hutang perusahaan pada periode tertentu sedangkan total aktiva merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan daripada perusahaan kecil, karena perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar lebih menjaga image perusahaan, salah satunya dalam hal menyampaikan laporan keuangannya. Ketersediaan informasi adalah suatu fungsi dari ukuran perusahaan.

2. *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Fungsi *Profitabilitas* adalah guna untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Efektivitas dan efisiensi manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio *profitabilitas*.

Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas.

Penelitian Dyer dan Mc Hugh (1975) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika perusahaan rugi maka perusahaan cenderung tidak tepat waktu dalam melaporkan keuangannya. (Carslaw dan Kaplan, 1991) menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian cenderung meminta auditornya untuk menjadwalkan pengaduitannya lebih lambat dari seharusnya, akibatnya penyampaian laporan keuangan terlambat.

3. *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio (rasio hutang terhadap ekuitas) adalah metrik keuangan yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya dibandingkan dengan modal yang di investasikan oleh pemegang saham. Rasio ini menunjukkan tingkat leverage perusahaan, atau seberapa besar risikonya bangkrut

Debt to equity ratio adalah alat yang penting untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Investor dan kreditor harus menggunakan rasio ini bersama dengan rasio keuangan lainnya untuk membuat keputusan investasinya yang tepat.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

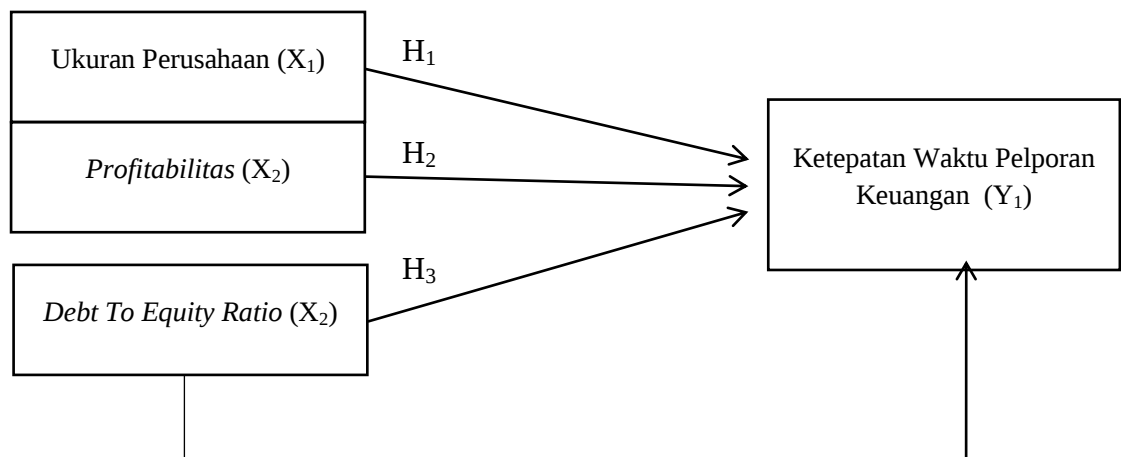
Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Yang Relevan

NO	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Didik Norman Pradipta	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan	X_1 = Ukuran perusahaan X_2 = <i>Profitabilitas</i> X_3 = <i>Debt To Equity Ratio</i> X_4 = kualitas auditor X_5 = opini Y_1 = ketepatan waktu pelaporan keuangan	Hasil dari penelitian bahwasanya ukuran perusahaan, <i>profitabilitas</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> dan kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan opini tidak berpengaruh
2.	Novi Asriyantun, Akhmad Syarifuddin (2020)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X_1 = ukuran perusahaan X_2 = solvabilitas X_3 = <i>Profitabilitas</i> X_4 = likuiditas X_5 = reputasi KAP Y_1 = ketepatan waktu pelaporan keuangan	Dari hasil penelitian ini
3.	Fihani Supratini,	Faktor – faktor yang	X_1 = <i>profitabilitas</i> X_2 = likuiditas	Dapat disimpulkan bahwa <i>profitabilitas</i>

	Dwi Tirta Kencana, Muhtad Fadly,Adeli a Amanda, Patrice Renaldi, Stefani Rezi Redita (2023)	mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi kasus pada perusahaan publik sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 - 2020)	$X_3 = \text{leverage}$ $Y_1 = \text{ketepatan waktu pelaporan keuangan}$	berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Sedangkan likuiditas, dan leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
4.	Arniman Zebua, Selfie Gultom Yohannes (2020)	Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	$X_1 : \text{Debt to Equity}$ $X_2 : \text{Profitabilitas}$ $Y_1 : \text{Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan}$	Hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik Menyatakan bahwa Debt to Equity dan <i>Profitabilitas</i> tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian maka dalam penelitian ini dapat dibuat kerangka pemikiran yang ditunjukkan bahwa hubungan antar variabel yang akan diteliti dibawah ini:



Gambar 2. 1.
Kerangka Berpikir

2.4 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori yang sudah ada dapat dirumuskan hipotesis sementara untuk digunakan dalam penelitian ini, adalah :

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukan bahwa seberapa besar informasi yang ada didalamnya. Perusahaan besar cenderung akan meningkatkan kinerja perusahaan dikarenakan banyaknya sumber daya, sehingga perusahaan berusaha meningkatkan pengawasannya dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Menurut Iriana Auliyah (2020) ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa hal. Besar kecilnya perusahaan dapat diketahui pada nilai asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan lainnya. Semakin besar item-item tersebut maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Dalam penelitian Didik Norman Pradipta (2019) dan penelitian Novi Asyriantun (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁ : Diduga Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Properti dan estate yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2020-2022

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam hubungan penjualan, assets, dan modal saham bagi pemegang saham. Laba yang dihasilkan perusahaan itu adalah salah satu informasi sebagai pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modal kepada perusahaan tersebut. Semakin tinggi *profitabilitas* perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut tingkat keefektivitas dalam menjalankan operasional perusahaannya dengan baik.

Profit atau laba merupakan hal atau berita baik bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki profit yang baik tidak akan menunda penyampaian informasinya. Sebaliknya apabila *profitabilitas* yang dihasilkan perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya cenderung tidak tepat waktu. Novi Asriyantun (2020) dan Iriana Auliyah (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2 : Diduga *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Properti dan estate yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI) periode 2020-2022

3. *Debt To Equity Ratio*

Berkaitan dengan teori agensi, maka agen harus bisa mengelola hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila perusahaan memiliki sedikit hutang maka masih bisa dikatakan wajar karena hutang tersebut dapat memperbesar arus kas masuk dan dapat digunakan untuk menghasilkan laba perusahaan lebih banyak. Tetapi bila hutang perusahaan terlalu besar (*Debt to Equity* terlalu besar) maka perusahaan tidak akan dapat membayar pinjaman dan bunga pinjaman. Ketidakmampuan perusahaan membayar hutang mencerminkan bahwa agen tidak dapat bekerja sesuai kepentingan principal yang nantinya dapat berpengaruh pada kepentingan principal maupun agen, sehingga agen berusaha untuk menunda penyampaian informasi. Oleh karena itu,

semakin tinggi rasio *debt to equity* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan (menunda informasi). Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Diduga *Debt To Equity* Rasio berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Properti dan estate yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI) periode 2020-2022

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 yang diperoleh melalui website www.idx.co.id.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian explanatory reseach dengan pendekatan kuantatif. Explanatory research merupakan penelitian yang menjelaskan pengaruh antar penelitian melalui hipotesis yang dirumuskan sebelumnya, peneliti akan menguji dan menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan, *profitabilitas* dan *debt to equity* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diperusahaan property dan estate yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI).

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari periode 2020-2022, data dioleh dengan menggunakan SPSS dengan subjek penelitian perusahaan property dan estate yang terdaftar dibursa efek indonesia atau pada situs www.idx.co.id

3.4 Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang didapatkan dan dikumpulkan dari pihak lain atau bukan dari penelitian sendiri. Dari penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tiap-tiap perusahaan property dan estate yang diteliti di BEI yang mana laporan keuangan tersebut dapat di akses situs. www.idx.co.id

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 92 perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Tabel 3. 1
Populasi Perusahaan Property dan Real Estate

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.
2	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
4	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
5	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
7	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
8	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
9	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
10	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera T

11	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
12	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
13	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
14	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
15	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
16	BKSL	Sentul City Tbk.
17	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.
18	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
19	CBPE	Citra Buana Prasida Tbk.
20	CITY	Natura City Developments Tbk.
21	COWL	Cowell Development Tbk.
22	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
23	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
24	CTRA	Ciputra Development Tbk.
25	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
26	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
27	DILD	Intiland Development Tbk.
28	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
29	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
30	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
31	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
32	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
33	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
34	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
35	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm
36	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
37	GRIA	Ingria Pratama Capitalindo Tbk
38	HBAT	Minahasa Membangun Hebat Tbk.
39	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
40	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
41	INPP	Indonesian Paradise Property T
42	IPAC	Era Graharealty Tbk.
43	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
44	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
45	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
46	KOCI	Kokoh Exa Nusantara Tbk.
47	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.

48	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
49	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
50	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
51	LPLI	Star Pacific Tbk
52	MDLN	Modernland Realty Tbk.
53	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
54	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
55	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
56	MSIE	Multisarana Intan Eduka Tbk.
57	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
58	MTSM	Metro Realty Tbk.
59	MYRX	Hanson International Tbk.
60	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
61	NIRO	City Retail Developments Tbk.
62	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
63	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
64	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
65	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
66	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
67	POLL	Pollux Properties Indonesia Tb
68	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
69	PPRO	PP Properti Tbk.
70	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
71	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
72	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
73	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
74	RDTX	Roda Vivatex Tbk
75	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
76	RELF	Graha Mitra Asia Tbk.
77	RIMO	Rimo International Lestari Tbk
78	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
79	ROCK	Rockfields Properti Indonesia
80	RODA	Pikko Land Development Tbk.
81	SAGE	Saptausaha Gemilangindah Tbk.
82	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
83	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
84	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

85	SWID	Saraswanti Indoland Developmen
86	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
87	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.
88	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.
89	UANG	Pakuan Tbk.
90	URBN	Urban Jakarta Proptindo Tbk.
91	VAST	Vastland Indonesia Tbk.
92	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.

www.idx.co.id

3.5.2 Sample

Sampel adalah bagian dan jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang hendak diselediki dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah Teknik sampling non random sampling yang menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan data populasi yang sesuai dengan kriteria yang dijadikan objek penelitian. Kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Penentuan Jumlah Sample

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan go publik properti dan estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022	92
2.	Perusahaan properti dan estate yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2020-2022	(4)
3.	Perusahaan properti dan estate yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2020-2022	(32)
4.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya	(0)
5.	Perusahaan properti dan estate yang mengalami rugi untuk periode 2020-2022	(35)
	Jumlah Sampel Penelitian	21
	Jumlah Data Penelitian 21 X 3 Tahun	63

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat atau diperoleh melalui pengamatan dokumen, buku, jurnal, publikasi pemerintah dan berasal dari peneliti sebelumnya. Data sekunder yang peneliti pakai berasal dari web Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*.

3.7 Variable Penelitian Dan Defenisi Operasional

3.7.1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Menurut (Sugiyono, 2015) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan total asset perusahaan, *log size*, nilai pasar saham dan lainnya. Menurut (Jogiyanto, 2013) ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$(Size) = \ln (\text{Total Asset})$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Menurut (Respati, 2004) menjelaskan bahwa semakin tinggi *profitabilitas* dan kinerja akan semakin tinggi juga laba yang dihasilkan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini *profitabilitas* diukur menggunakan cara membandingkan antara laba setelah pajak dengan total asset (*Return on Asset Ratio*)

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ AKTIVA}$$

3. *Debt To Equity Ratio*

Rasio *debt to equity* dikenal juga sebagai rasio *Financial Leverage*. Menurut Fahmi (2011) rasio *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal dan asset. *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Hilmi dan Ali, 2008). Tingginya *Debt To Equity Ratio* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Tingginya risiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk. Perusahaan dengan kondisi *Debt To Equity Ratio* yang tinggi akan terlambat dalam penyampaian pelaporan keuangannya.

$$DER = \frac{TOTAL\ KEWAJIBAN}{TOTAL\ EKUITAS}$$

3.7.2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Menurut (Sugiyono, 2015) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*

variabel). Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan perusahaan diukur berdasarkan waktu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Perusahaan wajib menyerahkan hasil laporan keuangannya sesuai dengan ketentuan

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur menggunakan *dummy variable*, apabila perusahaan yang waktu dalam menyerahkan laporan keuangannya sebelum atau saat tanggal 31 Maret setelah tahun buku terakhir atau sebelum 90 hari dari tahun pelaporan periode tahun maka diberi nilai 1, sedangkan untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyerahkan laporan keuangannya melebihi tanggal 31 Maret setelah tahun buku atau lebih dari 90 hari setelah tahun pelaporan periode tahun maka diberi nilai 0.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. (Ghozali, 2020) . Dalam analisis deskriptif, seorang peneliti akan menjelaskan obyek penelitian, memetakan responden berdasarkan karakteristik mereka, serta memetakan kecenderungan tanggapan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan indikator-indikator variabel penelitian.

3.8.2 Analisis Regresi Logistik

Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Menurut Ghozali (2020:325) analisis regresi logistik (*logistic regression*) merupakan regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen yang bersifat kategori atau interval. Analisis regresi logistik tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independen (Ghozali, 2018:325). Oleh karena itu, analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel independennya.

Analisis regresi logistik memiliki empat pengujian model yaitu, menilai keseluruhan model (*overall model test*), menguji kelayakan model regresi (*goodness fit test*), koefisien determinasi, dan matriks klasifikasi. Pengujian model berdasarkan data yang akan disajikan menggunakan alat pengolahan data *Microsoft excel* dan *Statistical Package For Social Science* (SPSS) Versi 25.0.

3.8.3 Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Uji Keseluruhan model atau *Overall model fit* digunakan untuk mengetahui apakah jika variabel bebas ditambahkan kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Pengujian uji keseluruhan model atau *overall model fit* dilakukan dengan membandingkan nilai -2LikeL awal block number = 0 dengan nilai -2LL akhir block number = 1 pada langkah berikutnya. Jika nilai -2LL block number = 0 lebih besar dari nilai -2LL block number = 1. Maka penurunan (-2LogL)

menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik (Ghozali, 2020:333).

3.8.3. Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test)

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer dan Lemeshow's* yang diukur dengan nilai chi square. Model ini untuk mengetahui apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) dengan melihat nilai Hosmer dan Lemeshow's *Goodness of Fit Test*. Apabila nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 berarti bahwa data empiris sama dengan model atau dapat dikatakan model fit dan diterima (Ghozali, 2020:333).

3.8.4 Uji Matrik klasifikasi

Uji matrik klasifikasi merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat yang dinyatakan dalam persen.

3.8.5 Model Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ini akan diuji dengan analisis regresi logistik. Hal ini bertujuan untuk menjawab perumusan masalah penelitian yaitu pengaruh antara dua variabel independen atau lebih terhadap variabel independen. Dengan demikian, persamaan analisis regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

α : Konstanta

β_1 : Koefesien Regresi Ukuran Perusahaan (X_1)

X_1 : Ukuran Perusahaan

β_2 : Koefesien Regresi *Profitabilitas* (X_2)

X_2 : *Profitabilitas*

β_3 : Koefesien Regresi *Debt To Equity Ratio* (X_3)

X_3 : *Debt To Equity Ratio*

ε : *Error*

3.8.6 Uji Wald (Uji Parsial T)

Menurut (Ghozali, 2020:99) uji wald (t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui nilai uji wald (uji t), tingkat signifikansi sebesar 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima, artinya secara parsial variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $p\text{-value} < 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya salah satu secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

3.8.7 Uji Omnibus Test Of Model Coefficients (Uji Simultan F)

Omnibus tests of model coefficients merupakan uji statistik secara simultan (uji f). Dalam penelitian ini akan menguji apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2020:98). Adapun tingkat signifikansinya sebesar 5%, sehingga kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima, artinya secara simultan variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $p\text{-value} < 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya salah satu secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

3.8.8 Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari Nagelkerke R Square, karena nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada multiple regression. Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien cox and snell untuk memastikan bahwa nilai akan bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke R Square* mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai *Nagelkarke R Square* mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen (Ghozali, 20120:333).